

LAPORAN KOLABORATIF PENELITIAN DOSEN DAN MAHASISWA

PERAN KOMUNITAS PEMUDA HIJRAH JASINGA DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PEMUDA



Tim Pelaksana:

Ketua: Dr. Moch. Yasyakur, M.Si
Anggota: Dr. Unang Wahidin, M.Pd.I., Yuanda,
Dwi Payana, Reni Susilawati, Sifa Amelia

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT
STAI AL-HIDAYAH BOGOR
2021/1442 H.**



**Laporan Penelitian Kolaboratif
Tahun 2021**

**PERAN KOMUNITAS PEMUDA HIJRAH JASINGA DALAM
MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PEMUDA**

Tim Peneliti:

Ketua: Dr. Moch. Yasyakur, M.Si

Anggota: Dr. Unang Wahidin, M.Pd.I., Yuanda, Dwi Payana, Reni
Susilawati, Sifa Amelia

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM AL-HIDAYAH
BOGOR
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : Peran Komunitas Pemuda Hijrah Jasinga Dalam Membentuk Karakter Religius Pemuda
2. Tim Peneliti :
 - a. Nama Ketua Tim : Dr. Moch. Yasykur, M.Si
 - b. Pangkat/Golongan : Penata Tk.1/III-d
 - c. Jabatan Sekarang : Lektor
3. Anggota Tim Peneliti :
 1. Yuanda (NIM. 201621081)
 2. Dwi Payana (NIM. 201821042)
 3. Reni Susilawati (NIM. 201821014)
 4. Sifa Amelia (NIM. 201821023)
4. Waktu Penelitian : September 2020 – Februari 2021
5. Lokasi Kegiatan : Kabupaten Bogor
6. Biaya Penelitian : Rp. 12.500.000,-
7. Sumber Dana : Lembaga DN (diluar PT)

LAPORAN PENELITIAN

Implementasi Metode Bandongan Kitab Ta'limul Muta'allim Dalam
Meningkatkan Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren

Bogor, Maret 2021
Ketua Tim Peneliti,

Mengetahui
Ketua LPPM,



Aceng Zakria, M.A.Hum



Dr. Moch. Yasykur, M.Si

Mengesahkan
Ketua STAI Al Hidayah Bogor,



Dr. Ulfah Wahidin, M.Pd.I

205.003.039

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah swt., karena berkat rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, penelitian ini berhasil diselesaikan, meski menghadapi banyak hambatan dan tantangan. Shalawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., para anggota keluarganya, para shahabatnya, dan seluruh pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Dengan selesainya penelitian ini, kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang secara langsung atau tidak langsung telah memberikan bantuannya, baik secara perorangan maupun kelembagaan.

Atas nama Tim Peneliti mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Ketua STAI Al-Hidayah Bogor yang telah memberikan dukungan penuh dan support biaya penelitian, juga kepada ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) STAI Al-Hidayah serta lembaga eksternal yang telah memfasilitasi hibah penelitian kolaboratif. Alhamdulillah penelitian dengan tema “Peran Komunitas Pemuda Hijrah Jasinga Dalam Membentuk Karakter Religius Pemuda” dapat kami selesaikan dengan sebaik-baiknya. Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan karakter religius pada pemudah dan generasi muda Indonesia. Amiin.

Bogor, Maret 2021
Tim Peneliti

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Identifikasi Masalah Penelitian	4
C. Fokus dan Sub Fokus Masalah Penelitian	4
D. Perumusan Masalah Penelitian	5
E. Penelitian Yang Relevan	5
F. Tujuan Penelitian	7
G. Kegunaan Penelitian	8
H. Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN TEORITIS	11
A. Hakikat Komunitas Pemuda Hijrah	11
B. Definisi Tentang Karakter Religius	19
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Tempat dan Waktu Penelitian	25
B. Metode Penelitian	25
C. Key Informant (Informan Kunci)	26
D. Teknik Pengumpulan Data	26
E. Teknik Analisis Data	28
F. Deskriptif Interpretatif	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	31
A. Gambaran Umum Komunitas Pemuda Hijrah Jasinga	31
B. Analisis Hasil Penelitian	34
BAB V PENUTUP	39
A. Kesimpulan	39
B. Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	43

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Allah S.W.T menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya penciptaan dibandingkan makhluk-makhluk-Nya yang lain. Dengan segala keistimewaannya seperti akal dan hawa nafsu manusia mampu membedakan antara yang baik dengan yang buruk, sehingga dapat memilih mana yang terbaik untuk dirinya dan tidak mengakibatkan keburukan baginya. Manusia diberikan jiwa oleh Allah S.W.T. untuk dapat memutuskan sesuatu sesuai dengan petunjuk-Nya. Adapun dengan raganya manusia dapat menciptakan suatu karya besar diiringi dengan tindakan yang benar agar manusia dapat memakmurkan, memelihara, dan melestarikan untuk keberlangsungan hidupnya beserta makhluk Allah S.W.T. yang lainnya di alam semesta ini. Dengan semua sifat yang dimiliki tersebut, Allah S.W.T. menjadikan manusia sebagai “khalifah” di muka bumi karena manusia adalah makhluk yang paling tinggi derajatnya dengan berbagai hak asasi yang dimilikinya yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya. Sesuai dengan firman Allah S.W.T. dalam Al-Qur’an Surat Al-Baqarah Ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah (pengganti, pemimpin atau penguasa) di bumi. “Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu ?”. Dia berfirman, sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

Potensi yang diberikan Allah S.W.T. kepada setiap manusia sangat menentukan dirinya dalam setiap rentang kehidupannya baik itu sejak ia dilahirkan sampai ia diwafatkan. Pada hakikatnya manusia ialah makhluk religius, beragama merupakan sebuah kebutuhan manusia dalam memberikan dorongan hidup karena manusia adalah makhluk yang lemah sehingga memerlukan penolong dalam menghadapi kesukaran dan mententramkan batin.

Manusia dapat menghayati agama yaitu melalui proses pendidikan agama, pendidikan agama sangat berperan penting dalam membentuk

kepribadian. Untuk membentuk kepribadian yang positif, maka sangat dibutuhkan sebuah tuntunan yang benar. Maka hendaklah mencontoh kepribadian para Nabi dan Rasul Allah Swt. sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak. Hal ini sesuai dengan firman Allah S.W.T. dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”

Rasulullah saw. memilih metode-metode terbaik yang dapat mengantarkan umatnya kepada tingkat pemahaman yang sempurna, karena menghujam di hati, dan menjadikan umatnya insan yang terdidik. Indikasinya tercermin dalam perilaku sehari-hari, menjalankan syariat Islam yaitu menjalankan perintah-perintah Allah Swt. dan menjauhi larangan-larangan-Nya, dapat menyesuaikan perilaku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam agama dan masyarakat yakni dapat menjalin hubungan baik dengan sesama manusia lainnya maupun dengan alam di sekitarnya. Oleh karena itu, pendidikan memegang andil yang besar dalam mengajarkan nilai-nilai kehidupan yang baik, mencegah berbagai keburukan, dan memperbaiki nilai-nilai kehidupan yang rusak. Karena tujuan umum dari pendidikan itu sendiri adalah untuk mengkader insan yang saleh.

Insan yang saleh dapat membentuk generasi yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, karena individu yang berkarakter sesuai dengan ajaran Islam adalah pribadi yang integral, yaitu integrasi antara iman, ilmu, dan amal. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Omar Mohammad Al-Toumy dalam bukunya Falsafah At-Tarbiyah Al-Islamiyyah tentang tujuan asasi yang harus dicapai oleh pendidikan Islam. Ketiga karakter tersebut sangat penting untuk dimiliki generasi muda suatu bangsa dan menjadi sebuah aset yang tak ternilai harganya.

Generasi muda adalah cerminan tumpuan masa depan suatu bangsa, karena sebagai ujung tombak dari sebuah peradaban bangsa. Demikian sebaliknya, jika generasi muda suatu bangsa buruk, maka peradaban bangsa tersebut akan mengalami degradasi di segala bidang. Peran generasi muda sangat penting dan menjadi penentu estafet perjuangan peradaban bangsa, sehingga penanaman akhlak yang baik menjadi modal awal dalam mempersiapkan kemajuan peradaban bangsa di masa yang akan datang.

Di era globalisasi saat ini, dahsyatnya serbuan budaya Barat mampu menjauhkan para pemuda muslim dari nilai-nilai Islam dalam kesehariannya. Dampaknya, negeri muslim banyak dibanjiri ragam pemuda yang kehilangan

pegangan hidup, bingung kemana tujuan hidup diarahkan sehingga mereka cenderung bersikap meremehkan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, cenderung setengah-setengah dalam melakukan ibadah kepada Allah Swt., kurang patuh dalam menjalankan perintah-perintah-Nya, suka melanggar larangan-larangan-Nya dan tidak takut akan dosa sehingga mereka lupa dan lalai kepada Allah Swt. yang telah menciptakan mereka. Kerusakan bukan hanya pada pemikiran, tapi juga pada perilaku mereka seperti pergaulan bebas muda-mudi, pacaran, free sex, lesbian, biseksual, gay, transgender, party weekend, mengonsumsi minuman beralkohol, dan narkoba. Tidak hanya itu, praktik kekerasan, bullying, kriminalitas juga telah menggejala di kalangan mereka. Fenomena-fenomena itu melahirkan problem sosial yang meresahkan masyarakat. Faktor-faktor tersebut disebabkan karena longgarnya pegangan terhadap agama yang menyebabkan hilangnya pengontrol diri dari dalam (self control), pembinaan moral yang dilakukan oleh orang tua, sekolah dan masyarakat kurang efektif, dan masifnya invasi pemikiran (ghazwul fikri) dari Barat terhadap pendidikan, terutama bagi pendidikan Islam.

Dengan mencermati masalah-masalah di atas, maka diperlukan solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Pendidikan karakter religius adalah salah satu solusi dalam membentuk watak peradaban bangsa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., berakhlak mulia, berilmu, serta bertanggung jawab. Pendidikan karakter religius berperan penting sebagai landasan moral dan integritas dalam menyiapkan generasi muda yang berkualitas dan berkuantitas di masa depan. Sehingga pendidikan karakter religius harus benar-benar mendapat perhatian khusus dari semua pihak. Penerapan pendidikan karakter religius mutlak untuk diterapkan di lingkungan sosial masyarakat, karena karakter yang baik dapat membentuk kedewasaan moral seseorang. Oleh karena itu, pendidikan karakter religius sebagai solusi cerdas untuk menghasilkan kepribadian yang berakhlak mulia serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama secara menyeluruh.

Salah satu komunitas keagamaan di Kabupaten Bogor yang menanamkan pendidikan karakter religius kepada pemuda adalah Komunitas Pemuda Hijrah Jasinga yang bermarkas di Masjid Nurul Faizin Jalan Raya Jasinga No. 24, Desa Pamagersari, Kecamatan Jasinga. Komunitas ini hadir di tengah-tengah umat muslim sebagai bentuk keprihatinan terhadap anak-anak muda di Desa Pamagersari yang mulai menjauhi masjid sebagai majelis ilmu dikarenakan rendahnya motivasi dan kesadaran diri untuk mempelajari ajaran agama Islam, kurang antusias dalam mengikuti kajian Islam dan, masih banyak pemuda belum mampu menerapkan karakter religius dalam

kesehariannya. Sehingga Komunitas Pemuda Hijrah Jasinga memiliki tujuan untuk membangkitkan pemuda berkarakter religius yang mencintai Islam sebagai agamanya, dapat menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan kesehariannya dan, memperkuat keimanan dan ketakwaan kepada Allah S.W.T. agar siap dalam menghadapi berbagai tantangan zaman.

Komunitas Pemuda Hijrah Jasinga menghadirkan berbagai macam kegiatan keagamaan yang dapat memupuk karakter religius pemuda. Sehingga dari kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan karakter religius di kalangan pemuda dalam mendekatkan diri kepada nilai-nilai Islam, mempererat Ukhuwah Islamiyah generasi muda, dan meningkatkan kesadaran generasi muda akan pentingnya menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: Peran Komunitas Pemuda Hijrah Jasinga dalam Membentuk Karakter Religius Pemuda di Desa Pamagersari Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor Tahun 2019/2020.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan hasil observasi awal penulis pada objek penelitian sebagaimana telah dikemukakan dalam latar belakang penelitian di atas, maka identifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

Fakta di lapangan menunjukan pemuda di Desa Pamagersari mengalami rendahnya motivasi dan kesadaran diri untuk mempelajari ajaran agama Islam, Kurang antusias dalam mengikuti kajian Islam dan, Masih banyak di kalangan pemuda Desa Pamagersari belum mampu menerapkan karakter religius dalam kesehariannya.

C. Fokus dan Sub Fokus Masalah Penelitian

Penelitian ini akan difokuskan pada peran komunitas Pemuda Hijrah Jasinga dalam membentuk karakter religius pemuda di Desa Pamagersari Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor. Sedangkan sub fokus masalah penelitiannya sebagai berikut: Kondisi karakter religius pemuda di Desa Pamagersari Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor. Peran komunitas Pemuda Hijrah Jasinga dalam membentuk karakter religius pemuda di Desa Pamagersari Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor. Faktor-faktor pendukung peran komunitas Pemuda Hijrah Jasinga dalam membentuk karakter religius pemuda di Desa Pamagersari Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor. Faktor-faktor penghambat peran komunitas Pemuda Hijrah Jasinga dalam membentuk karakter religius pemuda di Desa Pamagersari Kecamatan

Jasinga Kabupaten Bogor. Solusi terhadap faktor-faktor penghambat peran komunitas Pemuda Hijrah Jasinga dalam membentuk karakter religius pemuda di Desa Pamagersari Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Mengacu pada sub fokus masalah penelitian di atas dan untuk memperoleh hasil penelitian yang mudah dipahami terkait tema ini, maka dapat ditarik lima rumusan masalah pokok, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi karakter religius pemuda di Desa Pamagersari Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor?
2. Bagaimana peran komunitas Pemuda Hijrah Jasinga dalam membentuk karakter religius pemuda di Desa Pamagersari Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor?
3. Apa saja faktor-faktor pendukung terhadap peran komunitas Pemuda Hijrah Jasinga dalam membentuk karakter religius pemuda di Desa Pamagersari Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor?
4. Apa saja faktor-faktor penghambat terhadap peran komunitas Pemuda Hijrah Jasinga dalam membentuk karakter religius pemuda di Desa Pamagersari Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor?
5. Apa saja solusi terhadap faktor-faktor penghambat peran komunitas Pemuda Hijrah Jasinga dalam membentuk karakter religius pemuda di Desa Pamagersari Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor?

E. Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang penulis susun ini di antara lain:

Penelitian yang ditulis oleh Sri Widiarti (2013) dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Pemuda Desa Melalui Kegiatan Kepemudaan Karang Taruna (Studi Kasus Pada Karang Taruna “Gapura” Dukuh Purosari Desa Kembang Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali)”, Jurusan Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Strategi penanaman nilai-nilai karakter pada pemuda Dukuh Purosari Desa Kembang Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali melalui kegiatan kepemudaan karang taruna “Gapura” dilaksanakan dengan cara melaksanakan kegiatan-kegiatan yang didalamnya mengandung nilai-nilai karakter diantaranya kegiatan bakti sosial, penanaman bibit pohon, kegiatan memperingati kelahiran Nabi Muhammad saw, kegiatan turnamen futsal, kegiatan donor

darah, kegiatan pembagian zakat fitrah, kegiatan rekreasi seluruh anggota, kegiatan peringatan HUT RI, dan kegiatan peringatan tahun baru.

Kendala-kendala yang dialami dalam penanaman nilai-nilai karakter pada pemuda Dukuh Purosari Desa Kembang Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali melalui kegiatan karang taruna “Gapura” antara lain yaitu kendala pendanaan untuk program kegiatan karang taruna, kurangnya perhatian pemerintah desa dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh karang taruna, dan juga kendala internal masing-masing anggota karang taruna yaitu pembagian waktu untuk organisasi belum maksimal.

Penelitian yang ditulis oleh Sri Yanah (2014) dengan judul “Peranan Karang Taruna Dalam Mengembangkan Kesadaran Moral Pemuda (Studi Kasus di Karang Taruna Kampung Baru Kelurahan Cigending Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung)”, Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut; materi kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kesadaran moral pemuda Kampung Baru Kelurahan Cigending Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung melalui kegiatan keagamaan, kegiatan peduli lingkungan, kegiatan pengabdian dan pelayanan sosial pada masyarakat, dan kegiatan seni dan budaya.

Metode yang dilakukan karang taruna untuk mengembangkan kesadaran moral pemuda Kampung Baru Kelurahan Cigending Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung yaitu metode reward and punishment, metode keteladanan, dan metode nasihat.

Kendala-kendala yang dihadapi meliputi: faktor kendala internal seperti, minimnya motivasi dan kesibukan sehari-hari para pemuda karang taruna. Adapun faktor-faktor eksternal seperti, keterbatasan dana dan fasilitas, belum optimalnya dukungan dari berbagai pihak, sulit mencari kader, serta latar belakang kehidupan para pemuda yang berbeda.

Penelitian yang ditulis oleh Ike Widyawati (2017) dengan judul “Pendidikan Karakter Di Karang Taruna (Studi Strategi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pemuda Desa Melalui Karang Taruna Madya Karya Di Desa Sukodadi Wagir)”, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: strategi dalam menanamkan nilai-nilai karakter pemuda karang taruna Desa Sukodadi Wagir adalah dengan melalui kegiatan-kegiatan karang taruna seperti rapat

rutin, bakti sosial, pelatihan kreatifitas dan seni, kegiatan olahraga, dan peringatan hari-hari besar keagamaan.

Faktor-faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai karakter pemuda di Desa Sukodadi Wagir disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Kendala-kendala yang dihadapi meliputi: faktor kendala internal seperti, minimnya motivasi, kesadaran diri dan kesibukan sehari-hari para pemuda karang taruna. Adapun faktor-faktor eksternal seperti, keterbatasan dana, kurangnya fasilitas sarana dan pra sarana, dan minimnya regenerasi.

Dari ketiga karya ilmiah, dapat diketahui bagaimana kedudukan penelitian yang akan penulis lakukan terkait dengan judul yang akan penulis angkat, yaitu “Peran Komunitas Pemuda Hijrah Jasinga dalam Membentuk Karakter Religius Pemuda di Desa Pamagersari Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor. Penulis akan memfokuskan peran yang telah dilakukan oleh komunitas Pemuda Hijrah Jasinga dalam membentuk karakter religius dikalangan pemuda di Desa Pamagersari kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor dan penulis juga akan membahas faktor pendukung dan, penghambat beserta solusinya.

F. Tujuan Penelitian

Dengan mendasarkan pada rumusan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi karakter religius pemuda di Desa Pamagersari Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor.
2. Untuk mengetahui peran komunitas Pemuda Hijrah Jasinga dalam membentuk karakter religius pemuda di Desa Pamagersari Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung peran komunitas Pemuda Hijrah Jasinga dalam membentuk karakter religius pemuda di Desa Pamagersari Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor.
4. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat peran komunitas Pemuda Hijrah Jasinga dalam membentuk karakter religius pemuda di Desa Pamagersari Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor.
5. Untuk mengetahui solusi terhadap faktor-faktor penghambat peran komunitas Pemuda Hijrah Jasinga dalam membentuk karakter religius pemuda di Desa Pamagersari Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor.

G. Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini baik secara akademis, praktis, dan teoritis dapat dinyatakan sebagai berikut:

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau saran kepada akademik Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Hidayah Bogor dalam pengembangan ilmu pendidikan luar sekolah khususnya tentang peran komunitas dalam menanamkan pendidikan karakter religius kepada pemuda.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau saran bagi komunitas Pemuda Hijrah Jasinga dalam membentuk karakter religius pemuda di Desa Pamagersari Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor.

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat melatih diri dan mengembangkan pemahaman kemampuan berfikir penulis melalui karya ilmiah mengenai peran Pemuda Hijrah Jasinga dalam membentuk karakter religius pemuda di Desa Pamagersari Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor.

Penelitian ini diharapkan untuk memperkaya khasanah keilmuan bagi pembaca dan Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Hidayah Bogor.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah proses pengkajian dan pemahaman terhadap permasalahan yang sedang diteliti, maka penelitian ini diuraikan secara sistematis dalam beberapa bab dan sub bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, membahas tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, fokus dan sub fokus masalah penelitian, perumusan masalah penelitian, penelitian yang relevan, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Teoritis, membahas hakikat komunitas, tinjauan tentang karakter religius, dan hakikat pemuda.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, key informant (informan kunci), teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan deskriptif interpretatif.

Bab IV Temuan dan Pembahasan Penelitian, meliputi gambaran umum komunitas Pemuda Hijrah Jasinga, gambaran umum tempat penelitian Desa Pamagersari, dan analisis hasil penelitian yang meliputi peran komunitas Pemuda Hijrah Jasinga dalam membentuk karakter religius pemuda Desa Pamagersari, faktor-faktor pendukung peran komunitas Pemuda Hijrah Jasinga dalam membentuk karakter religius pemuda Desa Pamagersari, faktor-faktor penghambat peran komunitas Pemuda Hijrah Jasinga dalam

membentuk karakter religius pemuda Desa Pamagersari, dan solusi terhadap faktor-faktor penghambat peran komunitas Pemuda Hijrah Jasinga dalam membentuk karakter religius pemuda Desa Pamagersari.

Bab V Penutup, membahas tentang Kesimpulan dan saran.

Setelah kelima bab tersebut, kemudian diikuti dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Hakikat Komunitas Pemuda Hijrah

1. Pengertian Komunitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah “komunitas” ialah kelompok organisme (orang dan sebagainya) yang hidup dan saling berinteraksi di dalam daerah tertentu; masyarakat; paguyuban. Dalam ilmu sosiologi, komunitas dapat diartikan sebagai kelompok orang yang saling berinteraksi yang ada dilokasi tertentu dengan memiliki kesamaan karakteristik baik itu maksud, tujuan, minat, pemikiran, kegiatan dan waktu.

Menurut Crow dan Allan, bentuk-bentuk komunitas dapat terbagi menjadi tiga komponen:

Pertama, berdasarkan lokasi atau tempat. Wilayah atau tempat sebuah komunitas dapat dilihat sebagai tempat di mana sekumpulan orang mempunyai sesuatu yang sama secara geografis, dan saling mengenal satu sama lain sehingga tercipta interaksi dan memberikan kontribusi bagi lingkungannya;

Kedua, berdasarkan minat. Sekelompok orang yang mendirikan suatu komunitas karena mempunyai ketertarikan dan minat yang sama, misalnya agama, pekerjaan, suku atau ras. Komunitas berdasarkan minat memiliki jumlah terbesar karena melingkupi berbagai aspek; dan berdasarkan komuni.

Komuni dapat berarti ide dasar yang dapat mendukung komunitas itu sendiri. Peran komunitas bagi individu-individu yang ada di dalamnya menjadi sangat penting, bukan saja karena adanya kesamaan di antara mereka namun juga memberikan suatu harapan yang lebih baik untuk mereka di masa yang akan datang.

Perspektif Komunitas Menurut Undang-Undang

Kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat merupakan bagian hak asasi manusia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Setiap orang wajib menghormati hak asasi dan kebebasan orang lain dalam berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat dalam rangka tertib hukum serta menciptakan keadilan bagi semua lapisan masyarakat. Dalam menjalankan kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat dibutuhkan sebuah wadah sebagai tempat untuk menyalurkan aspirasi serta melakukan kegiatan untuk berpartisipasi dalam membangun masyarakat yang berkeadaban. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999, Bab 3 pasal 16 tentang Hak Asasi Manusia dan Kebebasan Dasar Manusia menyatakan bahwa:

Setiap orang berhak untuk melakukan pekerjaan sosial dan kebijakan, mendirikan organisasi untuk itu, termasuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, serta menghimpun dana untuk maksud tersebut dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Komunitas ialah sebagai suatu wadah yang dapat memberikan solusi dalam membangun peradaban bangsa. Komunitas tidak jauh berbeda dengan organisasi masyarakat, karena didalamnya terdapat hak asasi manusia seperti bebas untuk berserikat, berkumpul, berkelompok, serta mengeluarkan pendapat. Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2013, Bab 1 Pasal 1 tentang Organisasi menyatakan bahwa:

Organisasi Kemasyarakatan yang selanjutnya disebut Ormas adalah organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan, dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila.

Oleh karena itu, komunitas memiliki peran penting dalam membentuk karakter peradaban bangsa Indonesia yang berasaskan Pancasila.

2. Pengertian Pemuda

Istilah “pemuda” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu orang yang masih muda; orang muda; taruna; harapan bangsa. Pemuda memiliki sinonim atau persamaan kata dengan anak muda yang berarti yang sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan untuk menjadi dewasa baik itu mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.

Pemuda adalah kelompok manusia yang berusia muda dan masih membutuhkan pembinaan diri untuk menjadi pemuda yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, cerdas, kreatif, inovatif, mandiri, bertanggungjawab, berdaya saing yang tinggi, serta harus memiliki jiwa kepemimpinan.

Pemuda merupakan generasi yang sangat berpengaruh, karena usia pemuda adalah usia yang produktif. Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009, Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 tentang Kepemudaan, menyatakan bahwa:

Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun.

Sehingga usia pemuda dalam perhitungan beban ketergantungan memiliki posisi sebagai penanggung beban penduduk usia tidak produktif (usia di bawah 15 tahun dan diatas 64 tahun).

Pemuda di era milenial saat ini ialah generasi yang sedang mengalami masa keemasan, karena dengan rentang usia tersebut mereka memiliki keunggulan dari generasi sebelumnya, yaitu ingin serba cepat, mudah berpindah pekerjaan dalam waktu singkat, kreatif, dinamis, melek teknologi, dekat dengan media sosial, dan sebagainya.

B. Perspektif Pemuda Menurut Islam

Masa muda ialah masa yang sangat sempurna dan bernilai, masa ini tidak akan terganti dan tidak juga berulang kembali. Segala potensi baik itu, minat, bakat, kemauan serta, kemampuan berkumpul di dalamnya maka, ini merupakan nikmat yang agung dari Allah S.W.T. untuk dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin untuk beramal kebaikan guna memohon ridho Allah S.W.T., karena kelak di hari kiamat nanti masa ini akan dimintai pertanggung jawabannya.

Masa muda ialah masa yang penuh dengan godaan hawa nafsu syahwat. Seorang pemuda yang sedang dalam masa pertumbuhan fisik dan mental, akan mengalami gejolak dalam pikiran maupun jiwanya, sehingga mengalami keguncangan dalam hidup dan berusaha untuk melepaskan diri dari masalah tersebut. Dalam kondisi seperti ini, tentu peluang untuk terjerumus ke dalam keburukan sangat terbuka lebar. Maka 1.441 tahun yang lalu Rasulullah S.A.W. telah mengabarkan kepada kita bahwa pemuda yang shaleh akan dinaungi Allah Swt. tatkala pada hari itu tidak ada naungan sama sekali kecuali naungan-Nya. Hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah S.A.W. yang diriwayatkan dari Abu Hurairah R.A., Rasulullah S.A.W. bersabda:

سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمْ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ الْإِمَامُ الْعَادِلُ وَشَابُّ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ رَبِّهِ وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي الْمَسَاجِدِ وَرَجُلَانِ تَحَابَّا فِي اللَّهِ اجْتَمَعَا عَلَيْهِ وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ وَرَجُلٌ طَلَبَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ فَقَالَ إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ أَخْفَى حَتَّى لَا تَعْلَمَ شِمَالُهُ مَا تُنْفِقُ يَمِينُهُ وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ خَالِيًا فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ

“Tujuh golongan yang akan mendapat naungan dari Allah Ta’ala di hari yang tiada naungan kecuali naungan-Nya: (1) pemimpin yang adil, (2) pemuda yang tumbuh dewasa dalam ibadah kepada Allah, (3) pemuda yang hatinya selalu terpaut dengan masjid, (4) dua orang yang karena Allah, bertemu dan berpisah karena-Nya, (5) pemuda yang diajak berbuat keji oleh wanita terhormat lagi kecantikan namun dia berkata, “Aku takut kepada Allah”, (6) orang yang bersedekah dengan sembunyi-sembunyi hingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang disedekahkan oleh tangan kanannya, (7) dan seorang lelaki yang berdzikir kepada Allah dalam kesunyian hingga air matanya bercucuran.”

Hadits ini menunjukkan betapa mulianya kedudukan seorang pemuda yang memiliki sifat-sifat yang disebutkan dalam hadits tersebut, maka sangat wajar bila Allah S.W.T. memberikan balasan pahala surga baginya.

Agama Islam memberikan perhatian besar terhadap generasi muda, karena generasi muda saat ini ialah pondasi yang akan menopang masa depan umat Islam di masa depan. Peran pemuda menjadi pelopor perubahan telah terbukti nyata, dan sejarah telah mencatat tinta emas itu. Peran pemuda dalam perjuangan Islam sangatlah penting, bahkan sejak zaman Nabi Muhammad S.A.W. para sahabat muda tersebut adalah sosok-sosok yang berada di barisan terdepan dalam kancah perjuangan kaum muslimin, diantaranya Ali bin Abi Thalib, Usamah bin Zaid, Mush'ab bin Umair, Anas bin Malik, Zaid bin Tsabit, Jabir bin Abdullah, Zubair bin Awwam, Thalhab bin Ubaidullah At-Taimi, Abdullah bin Amr, Abdullah bin Abbas, Abdullah bin Mas'ud, Abdullah bin Umar, Ja'far bin Abi Thalib, Mu'adz bin Jabal, Abu Sa'id Al-khudri, Rafi' bin Khudaij, Samurah bin Jundub, Salamah bin Al-Akwa', Al-Barra' bin Azid, Sa'id bin Zaid, dan masih banyak pemuda lainnya. Maka tak heran bila pemuda adalah asset Islam yang tak ternilai harganya, karena dalam generasi ini tersimpan kebaikan yang banyak.

C. Peran Pemuda dalam Pembangunan Nasional

Peran pemuda menjadi pelopor perubahan setiap bangsa telah terbukti nyata, dan sejarah telah mencatat tinta emas itu. Pemuda ialah sebagai generasi penerus untuk masa yang akan datang bagi bangsanya. Sehingga peran pemuda sangat berarti dalam perubahan-perubahan sosial suatu bangsa atau sering disebut agent of change yang diharapkan dapat membuat perubahan yang lebih baik kedepannya.

Peran aktif pemuda sebagai agen perubahan diwujudkan dengan mengembangkan rasa kepedulian sosial yang tinggi terhadap masyarakat maupun kepada lingkungan hidup di sekitarnya. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009, Bab 5 Pasal 16 tentang Peran Kepemudaan, menyatakan bahwa pemuda berperan aktif sebagai kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan dalam segala aspek pembangunan nasional. Oleh Sebab itu pemuda memiliki semangat perjuangan yang gigih dalam menyebarkan pembaharuan dalam masyarakat. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009, Bab 3 Pasal 6 tentang Karakteristik Pemuda, menyatakan bahwa:

Pelayanan kepemudaan dilaksanakan sesuai dengan karakteristik pemuda, yaitu memiliki semangat kejuangan, kesukarelaan, tanggung

jawab, dan ksatria, serta memiliki sifat kritis, idealis, inovatif, progresif, dinamis, reformis, dan futuristik.

Pemuda adalah tulang punggung bangsa dan penentu masa depan bangsa. Pemuda berperan aktif sebagai ujung tombak dalam mengantarkan kemerdekaan bangsa Indonesia. Oleh karena itu pemuda berkarakter, maju, dan mandiri diharapkan dapat tercipta melalui pembangunan dibidang kepemudaan.

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009, Bab 1 Pasal 1 Ayat 2 tentang Kepemudaan, menyatakan bahwa:

Kepemudaan adalah berbagai hal yang berkaitan dengan potensi, tanggung jawab, hak, karakter, kapasitas, aktualisasi diri, dan cita-cita pemuda.

Adapun tujuan Pembangunan pemuda di Indonesia yaitu untuk menjadikan pemuda menjadi pelopor dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009, Bab 2 Pasal 3 tentang Tujuan Kepemudaan, menyatakan bahwa:

Pembangunan kepemudaan bertujuan untuk terwujudnya pemuda yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, inovatif, mandiri, demokratis, bertanggung jawab, berdaya saing, serta memiliki jiwa kepemimpinan, kewirausahaan, kepeloporan, dan kebangsaan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Menurut hasil survei sosial ekonomi nasional (susenas) tahun 2019, perkiraan jumlah pemuda sebesar 64,19 juta jiwa atau seperempat dari total penduduk Indonesia. Pemuda berjenis kelamin laki-laki lebih banyak daripada pemuda berjenis kelamin perempuan, dengan rasio jenis kelamin sebesar 103,16, yang berarti setiap 103 pemuda berjenis kelamin laki-laki terdapat 100 pemuda perempuan. Adapun Indonesia pada tahun 2020 sampai dengan 2025 diperkirakan akan menikmati bonus demografi. Bonus demografi yaitu suatu keadaan dimana penduduk usia produktif lebih banyak jumlahnya dibandingkan penduduk usia non produktif. Usia Produktif memiliki kualitas sumber daya manusia untuk berkontribusi terhadap pembangunan Nasional. Diharapkan Pemuda Indonesia untuk berjiwa kreatif, inovatif dan, produktif dalam pembangunan nasional. Bonus demografi tersebut merupakan peluang yang harus dimanfaatkan untuk dapat memajukan bangsa Indonesia ke arah yang lebih baik yaitu Indonesia yang maju dan sejahtera.

Menurut Deddy T. Tikson dalam Tri kartono, Pembangunan dapat diartikan sebagai transformasi ekonomi, sosial, dan budaya secara sengaja melalui kebijakan dan strategi menuju arah yang diinginkan.

Pemuda memiliki peran yang besar dalam mewujudkan pembangunan nasional karena saat ini diperkirakan ada sekitar 64,19 juta jiwa pemuda atau seperempat dari total seluruh penduduk Indonesia yang tersebar di berbagai wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Jumlah tersebut tidaklah sedikit, pemuda ialah asset bangsa Indonesia dalam peran pembangunan nasional yang diharapkan mampu menggerakkan sektor ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan pemerintahan.

Pengertian Hijrah

Kata hijrah berasal dari bahasa Arab, yang berarti meninggalkan, menjauhkan dari, dan berpindah tempat. Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata “hijrah” mengandung arti perpindahan Nabi Muhammad S.A.W. bersama sebagian pengikutnya dari Makkah ke Madinah untuk menyelamatkan diri dan sebagainya dari tekanan kaum kafir Quraisy, berpindah atau menyingkir untuk sementara waktu dari suatu tempat ke tempat lain yang lebih baik dengan alasan tertentu (keselamatan, kebaikan, dan sebagainya), perubahan (sikap, tingkah laku, dan sebagainya) ke arah yang lebih baik.

Secara garis besar hijrah dimaknai menjadi dua macam, yaitu hijrah makaniyah dan hijrah ma'nawiyah. Hijrah makaniyah ialah berpindah secara fisik, dari suatu tempat menuju tempat lain. Sedangkan hijrah ma'nawiyah adalah berpindah secara nilai, dalam hal ini fisik tetap berada di tempat yang sama, tapi secara nilai kehidupan berpindah menuju kualitas yang lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Al-Hafizh Ibnu Hajar berkata, “Hijrah artinya meninggalkan yakni meninggalkan larangan Allah S.W.T.” artikulasinya bermakna pada perubahan sikap untuk meninggalkan perbuatan yang salah kepada perbuatan yang lebih baik, yaitu hijrah dari yang sebelumnya kurang bahkan tidak ta'at kepada perintah serta larangan Allah S.W.T. maka, ketika telah berhijrah terjadi perubahan dalam dirinya untuk taat kepada Allah S.W.T. bahkan ketaatan yang lebih dari pada sebelumnya. Ketika seseorang telah berhijrah maka, tingkah lakunya melangkah menuju perubahan yang lebih baik dalam segala aspek kehidupannya.

Berhijrah harus dilakukan atas dasar niat karena Allah dan tujuannya yaitu hanya mengharapakan rahmat dan keridhoan Allah S.W.T semata. Hal

ini sesuai dengan firman Allah S.W.T. dalam Al-Qur'an Surat Ali-Baqarah Ayat 218:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ يَرْجُونَ رَحْمَتَ اللَّهِ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itu mengharapakan rahmat Allah, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

Adapun balasan pahala untuk orang-orang yang berhijrah karena Allah S.W.T. adalah tempat kembalinya adalah surga yang luasnya seluas langit dan bumi, mendapatkan ridho Allah S.W.T., dihapus kesalahannya dan diampuni segala dosa-dosanya, rejeki yang berlimpah di dunia, dan ditinggikan derajatnya oleh Allah S.W.T.

D. Fenomena Hijrah Dikalangan Pemuda

Fenomena pemuda hijrah yang kita saksikan pada saat ini, salah satu contohnya anak-anak geng motor kembali ke masjid. Bahkan, tidak sedikit yang masih bertato. Namun, seiringnya berjalannya waktu mereka dapat berubah menjadi pribadi yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Hijrah sebagai salah satu prinsip hidup seorang yang beriman kepada Allah S.W.T., Seseorang bisa dikatakan telah berhijrah jika telah memenuhi dua syarat, yaitu ada sesuatu yang ditinggalkan dalam dirinya dan sesuatu yang menjadi tujuan dirinya. Kedua unsur tersebut harus dipenuhi oleh seseorang yang hendak berhijrah, yaitu meninggalkan segala hal yang buruk seperti maksiat serta hal-hal negatif lainnya yang membawa ke arah keburukan bagi dirinya. Kemudian melakukan perubahan ke arah yang positif bagi dirinya untuk menuju kehidupan yang lebih baik.

Fenomena pemuda muslim yang ingin berhijrah untuk memperbaiki diri untuk lebih dekat dengan Allah S.W.T. agar menjadi pribadi yang lebih baik. Salah satu faktor yang menentukan pemuda muslim berhijrah yaitu kehendak Allah S.W.T. dalam menggerakkan hati seseorang untuk menuju jalan kebaikan jika orang tersebut telah berniat untuk memperbaiki diri, maka Allah S.W.T. akan membukakan pintu hidayah padanya. Fenomena hijrah di kalangan pemuda muslim di Indonesia ini menunjukkan sebuah potensi besar untuk kebangkitan umat Islam di masa mendatang. Para pemuda muslim mampu menunjukan jati diri dengan identitas keislamannya yaitu dengan dengan berpakaian islami yakni dengan menutup aurat, mengenakan hijab, berjanggut, dan memiliki tanda di keningnya. Bukan hanya dengan perubahan pada penampilannya saja, tetapi pemuda muslim sangat antusias dalam memakmurkan masjid, memadati majelis ilmu di masjid, sibuk

mempelajari Al-Qur'an bahkan menghafalkannya, serta peduli terhadap lingkungan sosialnya.

Fenomena positif ini bukan hanya sebatas tren semata di kalangan anak-anak muda milenial, yang akan hilang seiring berkembangnya zaman. Namun perlu perhatian khusus dari semua lapisan kalangan umat muslim untuk mengawal arus gelombang hijrah ini, yakni bersama-sama untuk mengarahkan serta membimbing pemuda muslim untuk tetap konsisten dan berkomitmen dalam jalan kebaikan yang di ridhoi Allah S.W.T.

E. Urgensi Komunitas Keagamaan

Istilah “keagamaan” secara etimologi berasal dari kata “agama” yang mendapatkan awalan “ke” dan akhiran “an” sehingga menjadi keagamaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “keagamaan” ialah yang berhubungan dengan agama. Keagamaan meliputi tentang praktik-praktik ajaran agama yang dilakukan oleh manusia secara individual maupun bersama-sama yang mendefinisikan dirinya sebagai penganut suatu agama tertentu. Praktik-praktik keagamaan tersebut berupa ritual dan ketaatan yang mengacu pada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktik-praktik suci yang semua agama mengharapkan para penganut melaksanakannya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa komunitas keagamaan adalah sebuah kumpulan individu yang saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dalam sebuah wadah yang sama dan memiliki tujuan untuk menebarkan dan menanamkan nilai-nilai agama agar dapat merubah masyarakat ke arah yang lebih religius.

Komunitas keagamaan memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan semangat keagamaan bagi lingkungan di sekitarnya, terutama mengajak dan mengajarkan dalam hal keagamaan yang bertujuan mampu membentuk seorang menjadi insan kamil yang senantiasa beriman dan bertakwa kepada Allah S.W.T. dan memiliki karakter religius dalam menghadapi berbagai tantangan zaman. Hal ini sesuai dengan firman Allah S.W.T. dalam Al-Qur'an Surat Ali-Imran Ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

Definisi Tentang Karakter Religius

Karakter adalah sifat batin yang ada di dalam jiwa yang dapat mempengaruhi tindakan-tindakan seseorang dalam berfikir dan berperilaku, baik berupa kebaikan, kejelekan, keelokan, maupun keburukan. Asal kata karakter berasal dari bahasa latin kharakter, kharassein, kharax, dalam bahasa Inggris character, dan dalam bahasa Yunani charassein. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia makna “karakter” ialah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak.

Menurut Abdul Majid mengungkapkan, karakter dapat diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Sedangkan Mansur Muslich berpendapat bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, perasaan, sikap, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Dalam agama Islam karakter disebut sebagai akhlak. Akhlak merupakan praktik-praktik kebaikan, moralitas, dan perilaku yang baik. Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah berkata, “Di antara aspek yang sangat perlu diperhatikan dalam pendidikan anak ialah persoalan akhlak. Sebab anak akan tumbuh sesuai dengan kebiasaan yang ditanamkan oleh pendidik di masa kecilnya, misalnya suka marah, keras kepala, terburu-buru, cepat tergoda oleh hawa nafsu, ceroboh, dan cepat naik darah. Bila telah demikian, orang tua akan sulit untuk menghilangkannya ketika anak telah dewasa. Semua akhlak buruk tersebut akan berubah menjadi sifat dan karakter yang tertanam dalam dirinya. Meskipun anak telah berusaha keras untuk menjauhinya, sifat ini suatu saat akan muncul kembali. Oleh karena itu, banyak orang yang akhlaknya menyimpang disebabkan oleh pendidikan waktu kecil yang salah.”

Rasulullah saw. berakhlak yang mulia baik dalam tindakan, perkataan maupun sikap beliau. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an Surat Al-Qalam Ayat 4:

وَأِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya engkau benar-benar, berbudi pekerti yang luhur.”

Seorang muslim harus selalu meneladani akhlak Nabi Muhammad saw., karena Rasulullah saw. adalah contoh ideal yang harus diikuti bagi seorang muslim. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 31:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.

Para ulama salaf menjelaskan ciri-ciri akhlak yang baik yakni: pemalu, tidak menyakiti, suka berbuat kebaikan, jujur, sedikit bicara, banyak beramal, sedikit kesalahan, tidak banyak menonjolkan diri, berbakti kepada orang tua, menyambung kekerabatan, tenang, sabar, suka berterima kasih, ridha, santun, menepati janji, menjaga harga diri, tidak suka melaknat, mencela, mengadu domba ataupun menggunjing, tidak gegabah, dengki, pelit, tidak pula iri hati, berwajah gembira, murah senyum, mencintai, membenci, ridha, ataupun marah kepada sesama karena Allah Swt., orang yang memiliki sifat-sifat karakter yang baik akan terlihat istimewa di hadapan Allah Swt maupun makhluk-Nya.

Islam menyeru kaum muslimin untuk berbudi pekerti luhur dan menanamkannya dalam jiwa-jiwa mereka, karena keIslaman seorang muslim dinilai sesuai dengan kebaikan karakternya. Allah Swt. telah menjanjikan surga bagi hamba-Nya yang berkarakter luhur. Allah Swt. berfirman dalam Al-Qur'an Surat Ali-Imran Ayat 133-134:

وَسَارِعُوا إِلَى مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُنْقِبِينَ (133) الَّذِينَ يَنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“Dan bersegeralah kamu mencari ampunan dari Tuhanmu dan mendapatkan surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan bagi orang yang bertakwa. (Yaitu) orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan.”

Sedangkan kata “religius” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bermakna sifat yang bersangkutan paut dengan religi. Religi berasal dari kata religion sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia.

Indikator berkarakter religius ialah berperilaku taat dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, bersikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta dapat hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Salah satu bersikap religius dalam keseharian yaitu merayakan hari-hari besar keagamaan dan memiliki fasilitas tempat ibadah yang dapat digunakan untuk beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Jadi pengertian karakter religius adalah sebuah sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan kegiatan ibadah agama lain.

Penanaman karakter religius perlu ditanamkan kepada seseorang sejak usia dini untuk memupuk keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dalam kehidupannya, maka karakter religius dijadikan sebagai patokan utama penentu kesuksesan kehidupan seseorang.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Karakter Religius

Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi karakter religius seseorang, yaitu:

1. Faktor Internal
2. Faktor Kesadaran Diri

Faktor ini muncul dari dalam ruhani diri manusia, karena didukung oleh akal budi yang dimiliki. Untuk menumbuhkan kesadaran diri diperlukan adanya nilai yang diserap dari berbagai sumber, kemudian nilai tersebut membentuk pola pikir seseorang secara keseluruhan sehingga melahirkan sebuah tindakan yang disebut sikap.

Sikap tersebut disebabkan oleh fikiran dan perasaan yang dirasakan oleh individu sehingga menyebabkan terbentuknya perilaku dalam dirinya dan mempengaruhi karakter kepribadiannya.

Faktor Spiritual

Faktor ini muncul dari dalam diri manusia bahwasanya, fitrah dasar manusia yaitu akan kebutuhan agama. Ajaran agama ialah sebagai pedoman hidup seseorang dalam kehidupan kesehariannya, karena agama mengandung nilai-nilai moral, etika, dan hukum yang wajib dipatuhi oleh setiap manusia. Sebagai penerapannya yaitu beriman dan bertakwa hanya kepada Allah S.W.T. Tuhan Yang Maha Esa dan melakukan peribadatan kepada Allah S.W.T. Tuhan Yang Maha Esa dengan menjalankan ketaatan atas perintah-perintah-Nya dan menjauhi segala larangannya, sehingga kepribadiannya akan menyesuaikan dalam menilai mana yang baik dan mana yang buruk. Hal ini menimbulkan perasaan yang muncul dalam diri manusia yang senantiasa merasa diawasi perilakunya setiap saat oleh Allah S.W.T. Yang Maha Melihat.

Faktor Eksternal

Faktor Keluarga Religius

Keluarga merupakan lingkungan pertama dalam tumbuh kembang individu, karena sejak lahir individu tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga.

Peran orang tua sangat penting dalam mendidik akhlak yang baik serta mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai religius dalam keseharian, sehingga akan menjadi insan yang berkarakter religius yakni beriman dan bertakwa kepada Allah S.W.T. Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia terhadap sesama di lingkungan sosialnya.

Faktor Lingkungan Masyarakat Religius

Lingkungan masyarakat sangat berpengaruh bagi perkembangan karakter. Bila berada dalam lingkungan yang baik, maka akan dapat memberikan pengaruh yang baik juga bagi perkembangan karakter, dan begitu juga sebaliknya lingkungan masyarakat yang tidak baik juga dapat memberikan pengaruh yang tidak baik terhadap tumbuh kembang karakter individu. Misalnya tinggal di lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan yang kuat yaitu masyarakat yang aktif dan antusias dalam kegiatan keagamaan sehingga akan berpengaruh positif bagi perkembangan karakter religius seseorang.

Faktor Pendidikan Agama

Pendidikan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki setiap individu. Setiap individu yang terdidik, maka akan terbentuk watak dan kepribadian yang baik.

Pendidikan agama berfungsi untuk mengarahkan individu agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memahami dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan keseharian, serta berbudi pekerti luhur dalam kehidupan sosialnya di masyarakat. Pendidikan agama menjadi fondasi dan bekal utama dalam membentuk karakter religius generasi muda milenial saat ini.

Faktor Lembaga Pendidikan Agama

Lembaga pendidikan agama baik itu formal maupun non formal berperan penting dalam mempengaruhi, mengembangkan, serta membentuk potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, kinestetis, dan sosial manusia.

Di Indonesia lembaga pendidikan agama Islam formal baik itu negeri ataupun swasta mulai dari tingkat taman kanak-kanak (Raudhatul Athfal), madrasah diniyah, madrasah tsanawiyah, madrasah aliyah, dan perguruan tinggi agama Islam. Adapun lembaga pendidikan agama Islam non formal yaitu mulai dari kelompok pengajian di rumah ustadz/kyai, pengajian di langgar/surau/masjid, pengajian di majelis taklim, serta di pondok pesantren.

Maka lembaga pendidikan agama Islam pada tingkat apa pun senantiasa memiliki tujuan untuk dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. serta membentuk akhlak yang mulia bagi tiap-tiap peserta didiknya dalam kehidupan kesehariannya.

Faktor Media Massa

Sebagai sumber informasi media massa mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan karakter positif maupun negatif. Media massa adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan berita atau pesan kepada publik, baik itu melalui media cetak ataupun elektronik. Media massa berperan penting dalam perubahan kepribadian seseorang, baik dari pola pikir, pola tingkah, sampai gaya hidup.

Pengaruh media massa sangat berperan besar dalam pembentukan karakter manusia masa kini, karena media massa dapat menjangkau publik dalam jumlah besar secara cepat dan menyeluruh. Salah satu fungsi media adalah mendidik, dalam hal ini media massa ikut serta dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk karakter bangsa yang beradab.

Di antara tugas Nabi Muhammad saw. selama hidupnya adalah menjadi murabbi (pendidik). Cara Nabi Muhammad saw. mendidik melalui sifat-sifatnya, sikap-sikapnya, serta keistimewaan-keistimewaannya dibandingkan dengan perkataannya di berbagai kesempatan hanya sedikit saja. Namun dari setiap peristiwa Nabi Muhammad saw. selalu mengambil pelajaran dan menyimpulkannya.

Membentuk karakter religius dibutuhkan sebuah strategi dalam upaya terbentuknya akhlak mulia, di antaranya:

Petama, Moral Knowing/Learning To Know. Dalam tahapan ini diorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai akhlak mulia dan akhlak tercela. Sehingga dapat memahami pentingnya akhlak mulia dan bahayanya akhlak tercela dalam kehidupan.

Kedua, Moral Loving / Moral Feeling. Dalam tahapan ini diorientasikan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia. Sehingga sasarannya yaitu dimensi emosional (hati atau jiwa) bukan lagi akal, rasio, serta logika.

Ketiga, Moral Doing / Learning To Do. Dalam tahapan inilah puncak keberhasilan penanaman karakter, karena dapat menanamkan nilai-nilai akhlak mulia dalam perilaku keseharian.

Ketiga tahapan tersebut diperlukan untuk dapat memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai akhlak mulia, maka karakter religius akan mudah terbentuk.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di markas komunitas Pemuda Hijrah Jasinga yang berlokasi di Masjid Nurul Faizin Jalan Raya Jasinga No. 24, Kampung Limes RT 005 RW 03 Desa Pamagersari, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor. Alasan peneliti melakukan penelitian ini dikarenakan kakak sepupu peneliti menjadi pengurus di komunitas ini dan peneliti juga melihat komunitas Pemuda Hijrah Jasinga telah berperan penting dalam pembinaan karakter religius pemuda khususnya di Desa Pamagersari Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor.

Waktu Penelitian

Waktu penelitian berlangsung selama tiga bulan, dilaksanakan mulai September 2020 – Februari 2021.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dengan kata lain ialah suatu cara yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah yang sedang diteliti.

Metode Penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif atau sering juga disebut metode penelitian naturalistik karena

penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah atau sesuai fakta lapangan dengan mengeksplorasi, memahami makna perilaku sosial yang terjadi pada individu maupun kelompok.

Menurut Denzin dan Lincoln mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Sementara itu, menurut Kirk dan Miller menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun peristilahannya. Hal tersebut mengidentifikasi hal-hal yang relevan dengan makna yang baik dan beragam keadaan dunia, manusia, tindakan, kepercayaan, dan minat yang

berfokus pada perbedaan bentuk-bentuk hal sehingga menimbulkan makna yang berbeda pula.

Menurut Erickson penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.

C. Key Informant (Informan Kunci)

Key informant (informan kunci) adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Key informant (informan kunci) adalah kunci dalam sebuah penelitian, karena darinya data-data dapat diperoleh. Data yang diperoleh dijadikan bahan dalam menyusun sebuah penelitian. Adapun data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Data Primer

Data primer adalah data-data yang diperoleh langsung dari sumber utama tanpa melalui media perantara. Dalam hal ini peneliti mendapatkan informasi dari beberapa informan kunci, di antaranya; Rifqi Fazriansyah (Ketua komunitas Pemuda Hijrah Jasinga), sebagai key informant satu. Yudi Ade Hermawan (Pengurus komunitas Pemuda Hijrah Jasinga), sebagai key informant dua. Robi (Pemuda Desa Pamagersari), sebagai key informant tiga. Bapak Nur Rohman (Kepala Desa Pamagersari), sebagai key informant empat. KH. Oos Firdaus (Ketua MUI Kecamatan Jasinga), sebagai key informant lima.

Data Sekunder

Data Sekunder adalah data-data yang diperoleh dari sumber yang telah ada, yang berupa berupa dokumen dan arsip yang relevan. Adapun data sekunder yang peneliti peroleh dari komunitas Pemuda Hijrah Jasinga yaitu berupa dokumen profil dan arsip data.

Dari beberapa informan kunci diatas, peneliti mendapatkan informasi tentang kondisi lingkungan Desa Pamagaersari, tingkah laku sosial pemuda Desa Pamagersari, dan kegiatan keagamaan yang diadakan oleh komunitas Pemuda Hijrah Jasinga.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan peneliti untuk memperoleh data obyektif yang sesuai fakta yang terjadi di lapangan agar tidak terjadi penyimpangan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data dengan maksud agar data yang diperoleh jauh lebih lengkap dan akurat. Teknik pengumpulan data tersebut yaitu:

Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan guna menyajikan gambaran riil yang sesuai dengan fakta yang terjadi secara obyektif pada peristiwa atau kejadian. Dalam penulisan penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian yaitu komunitas Pemuda Hijrah Jasinga yang berlokasi di Masjid Nurul Faizin yang beralamat di Jalan Raya Jasinga No. 24, Kampung Limes RT 005 RW 03 Desa Pamagersari Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor.

Dalam observasi yang dilakukan peneliti yaitu mengamati secara keseluruhan objek penelitian guna memperoleh data-data yang akurat, yang meliputi lokasi geografis lokasi penelitian, tingkah laku sosial pemuda Desa Pamagersari, kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh komunitas Pemuda Hijrah Jasinga, fasilitas kegiatan keagamaan komunitas Pemuda Hijrah Jasinga, dan metode dakwah yang dilakukan oleh komunitas Pemuda Hijrah Jasinga.

Dengan teknik pengumpulan data ini, diharapkan dapat mendeskripsikan peran komunitas Pemuda Hijrah Jasinga dalam membentuk karakter religius pemuda Desa Pamagersari Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor.

Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan atau informasi yang jelas secara lisan dari seorang informan dengan bercakap-cakap secara bertatap muka. Data-data yang tidak dapat diperoleh melalui observasi dapat digali dari hasil wawancara. Dalam penulisan penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara terstruktur karena, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang tersusun dengan rapih dan tertulis.

Peneliti melakukan wawancara langsung secara lisan dengan menemui beberapa informan yaitu ketua komunitas, pengurus komunitas, pemuda Desa Pamagersari, kepala Desa Pamagersari, dan ketua MUI Kecamatan Jasinga untuk mendapatkan data tentang peran komunitas Hijrah Jasinga dalam membentuk karakter religius pemuda Desa Pamagersari Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor.

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan penting peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Jadi, dokumentasi dapat dipahami sebagai sebuah catatan penting yang tertulis tentang peristiwa yang telah berlalu.

Data dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang telah diperoleh sebelumnya yaitu data dari hasil observasi dan wawancara. Peneliti memperoleh data tentang komunitas Pemuda Hijrah Jasinga yang meliputi: dokumen profil dan foto-foto kegiatan keagamaan komunitas Pemuda Hijrah Jasinga.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu teknik atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi yang mudah untuk dipahami sehingga dapat menemukan solusi permasalahannya dalam sebuah penelitian.

Bogdan menyatakan bahwa, analisis data adalah sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan data-data lainnya. Sehingga mudah untuk memahami dan hasilnya dapat diinformasikan kepada orang lain. Menganalisis data dapat dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusuri ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat diinformasikan kepada orang lain.

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus sampai tuntas, yaitu sampai data mencapai tahap jenuh. Miles dan Huberman menjelaskan teknik untuk menganalisis data dalam penelitian kualitatif, yakni:

Analisis selama pengumpulan data

Membuat lembar isian ringkasan dokumen, melakukan pengkodean (catatan reflektif, pinggir, menyimpan, dan mendapatkan kembali text), pengkodean pola, membuat memo, pertemuan analisis situs, dan ringkasan situs sementara.

Analisis di dalam situs

Membuat bagan konteks, matrik, daftar cek, penataan waktu, membuat matriks peranan tertata, matrik gerombol konseptual, matriks pengaruh,

matriks dinamika situs, memasukan peristiwa dalam daftar, membuat jaringan kasual, dan membuat serta menguji prediksi.

Analisis lintas situs

Membuat matriks meta tak tertata, matrik deskriptif yang tertata menurut situs, matriks prediktor keluaran situs tertata, matriks meta waktu tertata, bagan pencair, matriks efek situs tertata, model-model kausa, dan jaringan kausal analisis lintas situs.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam mengolah data adalah sebagai berikut:

Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemfokusan, dan penyederhanaan data yang telah diperoleh dari hasil mengumpulkan data yang relevan dengan masalah yang diteliti. Setelah data terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi maka diklasifikasikan dengan membuat catatan ringkas dan mengkode untuk menyesuaikan menurut hasil penelitian. Data yang telah disederhanakan kemudian dipilih data penting untuk disusun secara sistematis ke dalam unit. Unit-unit data yang telah terkumpul kemudian dipilih kembali dan dikelompokkan sesuai dengan kategori yang ada, sehingga dapat memberikan gambaran dari hasil penelitian.

Penyajian data

Peneliti menarik sekumpulan informasi untuk dijadikan kesimpulan. Informasi yang peneliti dapatkan baik berupa teks, matriks, grafik, dan bagan. Penyajian data yang dilakukan peneliti adalah dengan memahami satu persatu dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kesimpulan atau verifikasi data

Dalam tahap ini, peneliti mengkaji data secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat diterima ataupun ditolak. Data yang didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat pengumpulan data, maka data tersebut dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.

F. Deskriptif Interpretatif

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaannya dengan fenomena lain. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis tertentu, atau menguji hubungan

antar variabel tapi, penelitian deskriptif hanya menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik dari suatu pesan.

Menurut Hidayat Syah, penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu dengan tidak melebihi-lebihkan data atau manipulasi variabel. Sedangkan menurut Suharsini Arikunto, penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan keadaan suatu fenomena. Dalam penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu dan hanya menggambarkan ada adanya suatu variabel, gejala, dan keadaan.

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menghasilkan gambaran yang akurat tentang sebuah kelompok, menggambarkan mekanisme dari sebuah proses suatu hubungan, menyajikan informasi dari suatu hubungan, menyajikan gambaran penelitian secara lengkap, dan menyimpan informasi secara akurat sesuai fakta yang ada di lapangan. Adapun dalam penelitian ini, sifat deskriptifnya yaitu peran komunitas Pemuda Hijrah Jasinga.

Interpretatif adalah sebuah pendekatan dalam sistem sosial yang mengamati langsung perilaku secara detail. Penelitian interpretatif adalah penelitian yang menganalisis secara sistematis perilaku manusia secara terperinci, supaya dapat memperoleh pemahaman tentang perilaku manusia dalam kehidupan sosialnya. Adapun dalam penelitian ini, sifat interpretatifnya yaitu membentuk karakter religius pemuda Desa Pamagersari Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor. Peneliti akan mendeskripsikan beberapa masalah yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius pemuda. Terutama yang berkaitan dengan kondisi karakter religius pemuda di Desa Pamagersari, peran komunitas Pemuda Hijrah Jasinga dalam membentuk karakter religius Pemuda di Desa Pamagersari, fakto-faktor pendukung, faktor-faktor penghambat, serta solusi untuk mengatasi faktor-faktor penghambat peran komunitas Pemuda Hijrah Jasinga dalam membentuk karakter religius pemuda di Desa Pamagersari Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Komunitas Pemuda Hijrah Jasinga

Latar Belakang Terbentuknya Komunitas Pemuda Hijrah Jasinga

Komunitas Pemuda Hijrah Jasinga merupakan suatu gerakan yang hadir pada 13 Desember 2017 yang dirintis oleh Rifqi Fazriansyah, Eki Fikri, Yudi Ade Hermawan, Aldi, dan Vidi untuk membangkitkan kecintaan anak-anak muda terhadap Islam. Pemuda Hijrah Jasinga menjadi salah satu platform bagi anak-anak muda khususnya yang ada di Jasinga ini yang ingin belajar mendalami Islam dengan cara yang asik dan menyenangkan namun tetap dalam koridor yang semestinya.

Pemuda Hijrah Jasinga memiliki tujuan untuk mengajak dan membimbing anak-anak muda di Jasinga untuk sama-sama berhijrah, dalam arti meninggalkan segala keburukan yaitu larangan Allah S.W.T. demi terwujudnya segala kebaikan dengan cara mematuhi dan menjalankan semua perintah Allah Swt. karena yang demikian itu merupakan jalan untuk menjadi pribadi muslim yang lebih baik lagi, sejalan dengan apa yang dilakukan para Nabi terdahulu yang memilih hijrah sebagai jalan kemuliaan yang ditempuh dalam upaya menjadikan diri mereka sebagai pribadi muslim yang dicintai Allah Swt.

Pemuda Hijrah Jasinga ingin menciptakan lingkungan yang kondusif bagi para anak muda yang ingin berhijrah dengan mengadakan suatu kajian Islam secara rutin sebagai kegiatan tetap Pemuda Hijrah Jasinga. Mengingat segmentasi Pemuda Hijrah Jasinga ini difokuskan kepada anak-anak muda yakni mengemas kajian dakwah Islam yang ramah anak muda dari segi penyajiannya. Melalui pendekatan tersebut diharapkan kajian Islam yang disampaikan akan dapat dengan mudah menyentuh hati mereka.

Hadirnya Pemuda Hijrah Jasinga ini dengan segala kegiatannya semoga mampu memberikan kehangatan guna menyulut bara dan memancing api semangat para anak muda Jasinga untuk lebih mencintai Islam sebagai agamanya karena dalam sejarah peradaban Islam pun telah terbukti bahwa pemuda merupakan sumber kekuatan yang menjadi tonggak kebangkitan umat, begitupun kebangkitan Islam di masa mendatang, pemudalah yang menjadi penentuannya.

The best agent of change kiranya merupakan frase yang paling tepat menggambarkan sepak terjang para pemuda dalam kebangkitan umat dan untuk mewujudkan cita-cita tersebut tentunya tidak akan pernah tercapai

hanya dengan darah satu pemuda, hanya dengan air mata satu pemuda, hanya dengan ide satu pemuda, yang kita butuhkan adalah suatu persatuan pemuda dan gerakan yang menginisiasi persatuan umat Islam khususnya dan semoga Pemuda Hijrah Jasinga ini menjadi salah satu gerakan yang menginisiasi persatuan tersebut.

B. Deskripsi Profil Komunitas Pemuda Hijrah Jasinga

Profil Komunitas

Alamat : Masjid Nurul Faizin Lantai Dasar, Jl. Raya Jasinga No.24

RT/RW : 005/003

Kampung : Limes

Desa : Pamagersari

Kecamatan: Jasinga

Kabupaten : Bogor

Provinsi : Jawa Barat

Kode Pos : 16670

No Kontak: +62 812 8648 3131

Instagram : @transisi_sahabathijrah

Youtube : Transisi Official

Visi dan Misi Komunitas

Visi : Membangun Generasi Muda Yang Berwawasan Islami, Berfikir Dan Bertindak Insani

Misi :

1. Menjadi wadah yang memfasilitasi pemuda/i dalam mendekatkan diri kepada nilai-nilai Islam.
2. Mempererat Ukhuwah Islamiyah generasi muda.
3. Meningkatkan kesadaran generasi muda akan pentingnya menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

C. Tujuan Komunitas

1. Membangkitkan kecintaan para pemuda/i terhadap Islam.
2. Menjadikan pemuda/i Jasinga sebaga generasi muda yang dapat mempresentasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupannya.
3. Memperkuat keimanan dan ketaqwaan para generasi muda agar lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan zaman.

D. Program Kerja Komunitas Pemuda Hijrah Jasinga

Departemen Dakwah dan Pendidikan

Departemen Dakwah dan Pendidikan merupakan Departemen yang bergerak di bidang syiar Islam. Melalui berbagai kegiatan edukatif seperti kajian Islam dan mentoring khusus pemuda ber-hijrah dengan target pelaksanaan dua bulan sekali/enam kali dalam setahun, diharapkan kesemuanya itu dapat meningkatkan pengetahuan ke-Islaman pemuda/i juga semakin menumbuhkan kecintaan mereka terhadap Islam sebagai agamanya.

Departemen Sosial dan Keumatan

Departemen Sosial dan Keumatan merupakan departemen yang bergerak di bidang kemanusiaan. Melalui berbagai program kegiatan bakti sosial, diharapkan hal tersebut dapat membawa kemaslahatan bagi umat.

E. Letak Geografis dan Demografi Penduduk Desa Pamagersari

Desa Pamagersari adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. Letak Desa Pamagersari tepat ditengah-tengah Kecamatan Jasinga dengan luas wilayah 3.15 Km2 terdiri dari dataran dan perbukitan. Secara geografis Desa Pamagersari terletak pada koordinat 06°48'35.58 garis lintang dan 106°47'11.96 garis bujur serta pada ketinggian 124 meter di bawah permukaan air laut. Adapun batas wilayah Desa Pamagersari yakni sebelah utara Desa Setu, sebelah selatan Desa Jugalajaya, sebelah barat Desa Jasinga, dan sebelah timur Desa Sipak.

Secara demografi Desa Pamagersari memiliki jumlah penduduk sebanyak 5.486 jiwa terdiri dari 2.640 penduduk laki-laki dan 2.846 penduduk perempuan. Pada tahun 2018 di Desa Pamagersari terdapat 55 jumlah kelahiran berjenis kelamin laki-laki dan 58 jumlah kelahiran berjenis kelamin perempuan serta 20 jumlah kematian berjenis kelamin laki-laki dan 15 jumlah kematian. Adapun pada tahun 2018 jumlah penduduk datang di Desa Pamagersari sebanyak 15 orang yang terdiri dari 8 laki-laki dan 7 perempuan, serta penduduk yang pindah sebanyak 35 orang yang terdiri dari 20 laki-laki dan 15 perempuan.

Desa Pamagersari memiliki 1.420 kepala keluarga terdiri dari 24 Rukun Tetangga, 5 Rukun Warga, dan 2 Dusun. Seluruh penduduk Desa Pamagersari beragama Islam. Penduduk Desa Pamagersari merupakan penduduk asli Kecamatan Jasinga, sedangkan penduduk pendatang sebagian besar berasal dari Provinsi Banten yaitu dari Kabupaten Lebak dan Pandeglang.

Adapun jumlah penduduk Desa Pamagersari berdasarkan usia sebagai berikut:

0-4 Tahun

579 Jiwa

5-6 Tahun	115 Jiwa
7-12 Tahun	631 Jiwa
13-15 Tahun	285 Jiwa
16-18 Tahun	327 Jiwa
19-25 Tahun	616 Jiwa
26-35 Tahun	811 Jiwa
36-45 Tahun	705 Jiwa
46-50 Tahun	356 Jiwa
51-60 Tahun	442 Jiwa
60+ Tahun	320 Jiwa

F. Analisis Hasil Penelitian

Kondisi Karakter Religius Pemuda di Desa Pamagersari Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang kondisi karakter religius pemuda di Desa Pamagersari Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor saat ini sudah cukup baik, salah satu bentuknya yaitu timbul motivasi dan kesadaran diri pemuda untuk menghadiri majelis ilmu di Masjid dan berperilaku yang agamis dalam keseharian. Hal ini merupakan mampu membentuk pondasi karakter religius pada diri-diri pemuda, sehingga pemuda dapat menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan kesehariannya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan key informant empat tentang karakter Pemuda Desa Pamagersari menyatakan bahwa, pemuda Desa Pamagersari saat ini memiliki karakter religius yang cukup baik salah satu contohnya cukup aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan baik yang diselenggarakan di desa maupun di wilayahnya masing-masing seperti memperingati hari besar Islam walaupun secara keseluruhan belum semuanya ikut serta dalam kegiatan keagamaan tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan key informant tiga yang menyatakan bahwa, pemuda Desa Pamagersari saat ini sangat antusias dalam menuntut ilmu agama Islam, dapat menerapkan karakter religius dalam dirinya yaitu bertambah kokoh keimanan mereka kepada Allah Swt. serta mampu menjalankan ibadah wajib maupun sunnah Nabi Muhammad saw., dan peduli terhadap lingkungan sosial kemasyarakatan, walaupun proses ini masih bertahap dikarenakan dalam tahap pembelajaran.

Islam menjelaskan lima aspek karakter religius yang harus dimiliki dalam diri seorang muslim, yaitu:

Pertama, Aspek iman, menyangkut keyakinan tentang rukun iman yaitu antara keyakinan dan hubungan manusia dengan Allah Swt, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rasul-Nya, hari kiamat dan, percaya kepada qadha' dan qada. *Kedua*, Aspek Islam, menyangkut tindakan dasar bagi kehidupan seorang muslim yaitu mengucapkan dua kalimat syahadatain, mendirikan shalat, berpuasa di bulan ramadhan, mengeluarkan zakat dan, menunaikan ibadah haji ke tanah suci bagi yang mampu. *Ketiga*, Aspek ihsan, menyangkut perasaan seorang muslim bahwa dirinya senantiasa diawasi oleh Allah Swt. dalam segala tindakannya dan senantiasa bertakwa kepada Allah Swt. *Keempat*, Aspek ilmu, menyangkut tentang pengetahuan seorang muslim terhadap ajaran agamanya. *Kelima*, Aspek amal, menyangkut tentang tingkah laku seorang muslim terhadap lingkungannya dan masyarakatnya.

Peran Komunitas Pemuda Hijrah Jasinga dalam Membentuk Karakter Religius Pemuda di Desa Pamagersari Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti peran komunitas Pemuda Hijrah Jasinga dengan segala potensi yang dimiliki mampu menunjukkan sebagai wadah untuk memfasilitasi para pemuda yang baru berhijrah agar lebih dekat kepada Allah Swt. dengan cara mengajak mereka untuk mematuhi dan menjalankan semua perintah Allah Swt. serta meninggalkan segala hal yang dilarang oleh-Nya. Oleh karena itu, merupakan jalan untuk menjadi pribadi muslim yang beriman dan bertakwa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan key informant lima mengenai peran komunitas Pemuda Hijrah Jasinga yaitu komunitas ini mampu mengajak pemuda untuk mengikuti kegiatan keagamaan serta melibatkan pemuda dalam kegiatan sosial di masyarakat sekitar.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan key informant satu menyatakan bahwa, respon masyarakat Desa Pamagersari khususnya para pemudanya sangat mengapresiasi dengan baik dalam menyambut setiap kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh komunitas Pemuda Hijrah Jasinga. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan Komunitas Pemuda Hijrah Jasinga memiliki peran yang sangat penting dalam membawa perubahan karakter pemuda kearah yang religius di antaranya: Untuk memfasilitasi para pemuda yang baru berhijrah dan ingin lebih dekat kepada Allah S.W.T., menumbuhkan kecintaan terhadap Islam, menjadikan pemuda Jasinga sebagai generasi muda yang dapat merepresentasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan kesehariannya, dan memperkuat keimanan dan ketakwaan para generasi muda agar lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan zaman.

Program kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh komunitas Pemuda Hijrah Jasinga di antaranya kajian Islam rutin untuk meningkatkan kualitas pemahaman pemuda tentang ajaran agama Islam, pembinaan Pemuda Hijrah untuk memperdalam ilmu agama Islam dan menumbuhkan rasa kecintaannya terhadap Islam.

Berbagi santunan untuk anak yatim dan piatu untuk memupuk kepedulian sosial terhadap sesama. Membersihkan serta memberikan alat-alat kebersihan untuk Masjid dan Mushola agar memupuk rasa cinta dan dekat dengan tempat ibadah.

Faktor-faktor Pendukung Peran Komunitas Pemuda Hijrah Jasinga dalam Membentuk Karakter Religius Pemuda di Desa Pamagersari Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, faktor-faktor pendukung peran komunitas Pemuda Hijrah Jasinga dalam membentuk karakter religius pemuda di Desa Pamagersari Kecamatan Jasinga di antaranya sebagai berikut: Fasilitas tempat kegiatan keagamaan yang memadai, Penceramah yang mengisi kajian Islam dapat menyesuaikan dengan tema dakwah yang kekinian, Penceramah menggunakan bahasa dakwah yang mudah dipahami oleh anak-anak muda.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan key informant satu tentang faktor-faktor pendukung kegiatan pembentukan karakter religius pemuda di Desa Pamagersari Kecamatan Jasinga di antaranya sebagai berikut: Anggota pengurus awal masih tetap konsisten dan berkomitmen di jalan dakwah, Adanya hubungan komunikasi yang terjalin dengan baik antara anggota komunitas Pemuda Hijrah Jasinga dengan masyarakat sekitar, Kajian Islam yang ramah bagi anak-anak muda, Anak-anak muda Desa Pamagersari yang baru berhijrah antusias dan semangat untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan oleh komunitas Pemuda Hijrah Jasinga.

Menurut key informant dua metode dakwah yang diterapkan oleh komunitas Pemuda Hijrah Jasinga dalam membentuk karakter religius pemuda Desa Pamagersari ialah metode dakwah milenial yaitu metode dakwah yang kekinian dengan menyesuaikan realita saat ini serta segi penyajiannya dikhususkan untuk anak-anak muda. Melalui pendekatan tersebut diharapkan kajian Islam yang disampaikan akan dapat dengan mudah menyentuh hati mereka.

Faktor-faktor pendukung tersebut sangat berperan penting dalam membantu komunitas Pemuda Hijrah Jasinga membentuk karakter religius pemuda Desa Pamagersari Kecamatan Jasinga.

Faktor-faktor Penghambat Peran Komunitas Pemuda Hijrah Jasinga dalam Membentuk Karakter Religius Pemuda di Desa Pamagersari Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan key informant satu mengenai faktor-faktor penghambat peran komunitas Pemuda Hijrah Jasinga dalam membentuk karakter religius pemuda di Desa Pamagersari di antaranya sebagai berikut: Banyak pengurus yang mengundurkan diri disebabkan oleh kesibukan aktifitas masing-masing individu, ada yang kuliah, bekerja, dan beraktifitas keseharian di luar wilayah Kecamatan Jasinga, Soliditas antar pengurus belum terjalin maksimal, Waktu yang dimiliki oleh pengurus terbatas, Regenerasi pengurus belum berjalan, Kegiatan keagamaan masih sedikit yang diadakan hanya sekali dalam sebulan, Sumber dana untuk melaksanakan kegiatan masih terbatas, karena hanya bersumber dari dana kas anggota dan pengurus.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan key informant dua tentang kendala yang dihadapi dalam membentuk karakter religius pemuda yaitu banyak pengurus yang telah menikah dan domisilinya pindah ke luar wilayah Jasinga.

Salah satu faktor penghambat peran komunitas Pemuda Hijrah Jasinga dalam membentuk karakter religius pemuda di Desa Pamagersari adalah kegiatan keagamaan masih sedikit yang diadakan hanya sekali dalam sebulan. Faktor inilah yang menjadi penyebab rendahnya kualitas pemuda dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam. Sehingga para pemuda cenderung bersikap meremehkan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, cenderung setengah-setengah dalam melakukan ibadah kepada Allah Swt., kurang patuh dalam menjalankan perintah-perintah-Nya, suka melanggar larangan-larangan-Nya, dan tidak takut akan dosa sehingga mereka lupa dan lalai akan hakikat Allah Swt. yang telah menciptakan mereka.

Salah satu keberhasilan dalam membentuk karakter religius pemuda ialah dengan menambahkan durasi waktu kegiatan keagamaan yang tidak terbatas hanya satu kali dalam sebulan, agar para pemuda mempunyai bekal untuk dapat menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan kesehariannya serta memperkuat keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. agar siap dalam menghadapi berbagai pengaruh negatif di era globalisasi saat ini.

Solusi Terhadap Faktor-faktor Penghambat Peran Komunitas Pemuda Hijrah Jasinga dalam Membentuk Karakter Religius Pemuda di Desa Pamagersari Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan key informant satu tentang solusi terhadap faktor-faktor penghambat peran komunitas Pemuda Hijrah Jasinga dalam membentuk karakter religius pemuda di Desa Pamagersari Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor di antaranya sebagai berikut: Memaksimalkan potensi kemampuan yang dimiliki pengurus yang masih bertahan untuk tetap konsisten dan berkomitmen di jalan dakwah, Menjaga soliditas antar pengurus dengan membuat kultur organisasi yang tidak kaku, inklusif, dan menyenangkan, Membuat perencanaan dengan baik, yaitu intens berkoordinasi antar pengurus melalui grup di aplikasi WhatsApp, Melakukan pengkaderan dan pembinaan anggota komunitas Pemuda Hijrah Jasinga agar memiliki motivasi dan kesadaran diri akan pentingnya amal dakwah Islam secara berjamaah, Perlu meningkatkan durasi waktu kegiatan keagamaan yang tidak terbatas hanya sekali dalam sebulan, Mengajak setiap anggota untuk melibatkan keluarganya untuk ikut serta berdonasi dan menawarkan kerja sama dengan pihak lain, seperti lembaga swasta atau pemerintahan, dan lembaga yang berfokus pada dakwah Islam serta keumatan.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan key informant dua tentang solusi terhadap faktor-faktor penghambat peran komunitas Pemuda Hijrah Jasinga dalam membentuk karakter religius pemuda di Desa Pamagersari Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor di antaranya sebagai berikut: Melakukan kerja dengan lembaga atau komunitas lainnya, Menjalin komunikasi yang baik dan rutin antar masing-masing pengurus, Melakukan persiapan yang baik dalam setiap kegiatan yang akan diadakan, Melibatkan anggota dalam setiap kegiatan sehingga, lambat laun akan muncul kesadaran dalam dirinya untuk tertarik menjadi pengurus, Untuk program kedepannya yaitu menambahkan program olahraga sunnah Rasulullah saw. seperti berkuda dan memanah, Yaitu akan mengadakan kerja sama dengan pihak luar seperti lembaga ataupun komunitas lainnya.

Menurut peneliti solusi yang tepat dalam membentuk karakter religius pemuda ialah perlunya adanya kerja sama yang baik antara komunitas Pemuda Hijrah Jasinga dengan pemerintah setempat, lembaga-lembaga yang berkompeten dalam bidang pendidikan dan, masyarakat Desa Pamagersari. Dengan adanya kerja sama itu maka, punya keterkaitan untuk saling bertanggung jawab serta bersinergi dalam bertukar pandangan dalam pembentukan karakter religius di kalangan pemuda Desa Pamagersari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran Komunitas Pemuda Hijrah Jasinga dalam membentuk karakter religius pemuda di Desa Pamagersari Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, kondisi karakter religius pemuda di Desa Pamagersari Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor sudah cukup baik. *Kedua*, peran Komunitas Pemuda Hijrah Jasinga dalam membentuk karakter religius pemuda di Desa Pamagersari Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor memiliki peran yang sangat penting. *Ketiga*, faktor-faktor pendukung peran komunitas Pemuda Hijrah Jasinga dalam membentuk karakter religius pemuda di Desa Pamagersari Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor di antaranya: Terdapat fasilitas tempat kegiatan keagamaan yang memadai. Penceramah yang mengisi kajian Islam dapat menyesuaikan dengan tema dakwah yang kekinian. Penceramah menggunakan bahasa dakwah yang mudah dipahami oleh anak-anak muda.

Anggota pengurus awal masih tetap konsisten dan berkomitmen di jalan dakwah. Adanya hubungan komunikasi yang terjalin dengan baik antara anggota Komunitas Pemuda Hijrah Jasinga dengan masyarakat sekitar.

Semangat anak-anak muda Desa Pamagersari yang baru berhijrah untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan oleh komunitas Pemuda Hijrah Jasinga.

Metode dakwah milenial yaitu suatu metode dakwah yang dapat menyesuaikan dengan realita saat ini serta segi penyajiannya dikhususkan untuk anak-anak muda.

Keempat, faktor-faktor penghambat peran Komunitas Pemuda Hijrah Jasinga dalam membentuk karakter religius pemuda di Desa Pamagersari Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor di antaranya: Banyak pengurus yang mengundurkan diri disebabkan oleh kesibukan aktifitas masing-masing individu karena kebanyakan pengurus telah menikah dan berpindah domisili ke luar wilayah Jasinga. Soliditas antar pengurus belum terjalin maksimal. Waktu yang dimiliki oleh pengurus terbatas. Regenerasi pengurus belum berjalan. Kegiatan keagamaan masih sedikit yang diadakan hanya sekali dalam sebulan. Sumber dana untuk melaksanakan kegiatan masih terbatas.

Kelima, solusi terhadap faktor-faktor penghambat peran Komunitas Pemuda Hijrah Jasinga dalam membentuk karakter religius pemuda di Desa

Pamagersari Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor di antaranya: Memaksimalkan potensi kemampuan yang dimiliki pengurus yang masih bertahan untuk tetap konsisten dan berkomitmen di jalan dakwah. Menjaga soliditas antar pengurus dengan membuat kultur organisasi yang tidak kaku, inklusif dan, menyenangkan. Membuat perencanaan dengan baik dengan intens berkoordinasi antar pengurus melalui grup di aplikasi WhatsApp. Melakukan pengkaderan dan pembinaan anggota Komunitas Pemuda Hijrah Jasinga agar memiliki motivasi dan kesadaran diri akan pentingnya amal dakwah Islam secara berjamaah. Perlu meningkatkan durasi waktu kegiatan keagamaan yang tidak terbatas hanya sekali dalam sebulan.

Mengajak setiap anggota untuk melibatkan keluarganya untuk ikut serta berdonasi dan menawarkan kerja sama dengan pihak lain, seperti lembaga swasta atau pemerintahan, dan lembaga yang berfokus pada dakwah Islam serta keumatan.

B. SARAN

Berdasarkan pemaparan dan analisis tentang peran komunitas Pemuda Hijrah Jasinga dalam membentuk karakter religius pemuda di Desa Pamagersari Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor, maka peneliti memberikan saran bagi pihak terkait untuk dapat dijadikan rekomendasi. Adapun saran dari peneliti untuk sebagai berikut: Senantiasa bersemangat untuk memberikan memotivasi kepada pemuda Desa Pamagersari agar tetap berkomitmen dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan keseharian, Mengajak para pemuda Desa Pamagersari untuk silaturahmi dan bergaul dengan orang shaleh khususnya alim ulama yang ada di Desa Pamagersari, Mengingatkan dan mengajak para pemuda Desa Pamagersari untuk senantiasa dekat dengan Masjid, Melakukan pembinaan anggota dengan membentuk kelompok-kelompok dalam jumlah kecil dengan tujuan untuk memperkuat Ukhuwah Islamiyah antar anggota komunitas, Meningkatkan atau menambahkan durasi waktu program kegiatan yang sudah ada untuk lebih sering diadakan khususnya program kerja departemen sosial dan keumatan, Meningkatkan kualitas sumber daya manusia di internal pengurus yakni, melakukan regenerasi pengurus, Perlu diadakannya pendidikan dan pelatihan dalam mengelola manajemen organisasi yang baik, Menjalinkan kerja sama dengan pihak luar seperti lembaga pemerintahan, swasta ataupun dengan komunitas Islam lainnya, Menjalinkan kerja sama dengan pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) khususnya di Kecamatan Jasinga untuk menjadi donatur dalam setiap kegiatan keagamaan yang diadakan oleh komunitas Pemuda Hijrah Jasinga.

Hasil penelitian yang telah peneliti paparkan dalam penelitian ilmiah ini tentu saja belum sepenuhnya sempurna sesuai yang diharapkan dikarenakan akan kemampuan peneliti terbatas. Oleh karena itu, peneliti berharap agar penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan kajian yang lebih kritis, teliti, dan mendetail guna menambah khazanah keilmuan khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.

Daftar Pustaka

Jurnal

- Malikah. (2013). Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter Islam. *Jurnal Al-Ulum IAIN Sultan Amai Gorontalo*. 13(01).
- Maulida, A. (2015). Metode dan Evaluasi Pendidikan Akhlak dalam Hadits Nabawi. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. 04(07).
- Maya, R. (2017). Menuju Pendidikan Islam Berbasis Al-Ittiba'. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 02(04).
- Nawawi, Achmad. (2018). Pengajian Remaja dan Kontribusinya dalam Pembentukan Akhlak Generasi Muda di Bulak Setro Surabaya. *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*, 09(01).
- Sarbini, M. Dan Maya, R. (2019). Gagasan Pendidikan Anti Jahiliyah dan Implementasinya. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 08(02).
- Sepriyanti, Nana. (2012). Guru Profesional Adalah Kunci Mewujudkan Pendidikan Berkualitas. *Al-Ta'lim: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 19(1).
- Wahidin, U. (2013). Pendidikan Karakter Bagi Remaja. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. 02(03).
- Wahidin, U, dkk. (2017). Literasi Keberagamaan Anak Keluarga Marjinal Binaan Komunitas Di Kota Bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(02).

Buku

- Abdurrahman, Jamal. (2010) . *Islamic Parenting: Pendidikan Anak Metode Nabi*. Solo: PT Aqwam Media Profetika.
- Ad-Duwaissy, Muhammad bin Abdullah. (2018). *Kiat-Kiat HIJRAH dari Kemaksiatan & Istiqamah dalam Ketaatan*. Jakarta: Darul Haq.
- Agustina, Rida, dkk. (2019). *Statistik Pemuda Indonesia 2019*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Al-Jazairi, Abu Bakar Jabir. (2014). *Minhajul Muslim: Pedoman Hidup Harian Seorang Muslim*. Jakarta: Ummul Qura.
- Al-Munajjid, Muhammad Shalih. *Seni Interaksi Rasulullah saw*. Solo: PT Aqwam Media Profetika.
- Anggito, Albi, dan Setiawan, Johan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak.
- An-Nawawy, Abu Zakariya Yahya bin Syaraf . (2015). *Riyadush Shalihin*. Terjemah. M. Zaini dan M. Yazid. Solo: Pustaka Arafah.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.

- Al-Qarni, A'idh. (2010). *Selagi Masih Muda*. Solo: PT Aqwam Media Profetika.
- Budiati, Indah dkk. (2018). *Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Milenial Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- E-Media Solusindo. (2013). *Membangun Komunitas Online Secara Praktis dan Gratis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Fahdmaya. (2019). *Hijrah Aja Dulu*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Gunawan, Heri. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Koordinator Statistik Kecamatan Jasinga. (2018). *Kecamatan Jasinga Dalam Angka 2018*. Bogor: BPS Kabupaten Bogor.
- Koordinator Statistik Kecamatan Jasinga. (2019). *Kecamatan Jasinga Dalam Angka 2019*. Bogor: BPS Kabupaten Bogor.
- Lickona, Thomas. (2013). *Educating For Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Mansur. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Qomar, Mujamil. (2015). *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: emir.
- Sekolah Tinggi Agama Islam Al Hidayah Bogor. (2019). *Buku Panduan Penulisan Penelitian Studi Pendidikan Agama Islam*. Bogor: Al Hidayah Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Surasman, Oting. (2016). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: emir.
- Suryana, Dadan. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Padang: UNP Press.
- Suwendra, I Wayan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Badung: CV Nilacakra.

- Syah, Hidayat. (2016). Pengantar Umum Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Verifikatif. Pekanbaru: Suska Press.
- Tim Asatiz Al-Qur'an Cordoba. (2017). Al-Qur'anulkarim Perkata Dua Warna dan Transliterasi. Bandung: Cordoba Internasional-Indonesia.
- Yaumi, Muhammad. (2014). Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, Dan Implementasi. Jakarta: Prenadamedia Group.

Undang-Undang & Peraturan Pemerintah

- Kemendiknas. (2010). Permendikbud. No. 20 Tahun 2018. Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal.
- Republik Indonesia. (1999). Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999. Tentang Hak Asasi Manusia Dan Kebebasan Dasar Manusia.
- Republik Indonesia. (2013). Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor. 17. Tahun 2013. Tentang Organisasi Masyarakat.
- Republik Indonesia. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor. 40. Tahun 2009. Tentang Kepemudaan.

Website

- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Hijrah> (diakses pada Rabu 25 Maret 2020 pukul 11:25 WIB).
- Ahamad Thontowi. (2012). Hakekat Religiusitas. <http://sumsel.kemenag.go.id/file/dokumen/hakekatreligiusitas.pdf>. (diakses pada Kamis, 9 Januari 2020, pukul 21:40 WIB)
- Crow dan Allan. <https://id.wikipedia.org/wiki/Komunitas> (diakses pada Senin, 6 Januari 2020, Pukul 22:22 WIB)
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Karakter> (diakses pada Kamis, 9 Januari 2020, pukul 13:05 WIB)
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Keagamaan> (diakses pada Senin, 6 Januari 2020, pukul 22:35 WIB)
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Komunitas> (diakses pada Senin, 6 Januari 2020, pukul 08:32 WIB)
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Religius> (diakses pada Kamis, 9 Januari 2020, pukul 21:25 WIB)
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pemuda> (diakses pada Rabu, 8 Januari 2020, pukul 22:05 WIB)